



Penguatan Peran Kader dan Masyarakat dalam Upaya Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Kegiatan Sikring Arus

Megayana Yessy Maretta^{1*}; Yunia Renny Andhikantias²; Tresia Umarianti³; Arista Apriani⁴

Published online: 10 Januari 2022

ABSTRACT

Keberhasilan masa prakonsepsi terletak di tangan setiap Remaja Putri (Rematri) dan Wanita Usia Subur (WUS) yang merupakan calon ibu. Remaja putri (Rematri) dan WUS merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia sehingga sebagian besar Rematri dan WUS melewati masa prakonsepsi dengan kondisi kesehatan yang buruk. Anemia pada Rematri dan WUS menyebabkan dampak kesehatan buruk pada ibu dan bayi. Pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS membutuhkan keterlibatan kader dan masyarakat. Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di Posyandu Kasih Ibu Colomadu Surakarta pada 13 WUS, 10 kader, dan 5 orang tua. Pengabdian dilakukan pada bulan Maret-Mei 2021 melalui kegiatan Sikring Arus yaitu skrining anemia pada Rematri dan WUS, edukasi persiapan kehamilan, dan monitoring. Hasil Pengabdian Masyarakat menunjukkan bahwa kegiatan Sikring Arus dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Rematri, WUS, serta masyarakat tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia dalam persiapan kehamilan sehat.

Keywords: Rematri, WUS, Kader, Skrining, Anemia, Edukasi

PENDAHULUAN

Prakonsepsi merupakan periode kritis bagi setiap Wanita Usia Subur (WUS) yang menentukan kualitas bayi yang dilahirkan. Kesehatan pada masa prakonsepsi akan mempengaruhi kesehatan seorang WUS secara menyeluruh (Opeyemi Rebecca Akinajo, Gbemi Eniola Osanyin, 2019; Priani., 2019).

Hasil Survey Penduduk Antar Sensus (SUPAS) tahun 2015 memperlihatkan Angka Kematian Ibu (AKI) di Indonesia mencapai 305/ 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Ibu (AKI) tersebut tiga kali lipat dibandingkan target MDGs yang saat itu menetapkan target AKI di Indonesia pada tahun 2015 adalah 102/ 100.000 kelahiran hidup. Hal ini semakin menjadi tantangan tersendiri dalam upaya pencapaian target AKI yang ditetapkan SDGs yaitu 70/ 100.000 kelahiran hidup. Pada tahun 2020, kematian ibu di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu 4627 kematian dari kematian sebelumnya sebanyak 4221 pada tahun 2019. Penyebab kematian ibu tersebut adalah perdarahan (1.330 kasus), hipertensi dalam kehamilan (1.110 kasus), dan gangguan sistem perdarahan darah (230 kasus) yang merupakan bentuk komplikasi selama kehamilan,

melahirkan, dan nifas yang seharusnya dapat dicegah (Kemenkes RI, 2021). Sebagian besar komplikasi tersebut disebabkan oleh adanya modikasi status kesehatan ibu sebelum hamil dan kehamilan itu sendiri (Endang L Achadi, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Kemenkes RI) tahun 2018 menyebutkan bahwa terdapat 32% remaja

^{1*)2,3,4}Universitas Kusuma Husada Surakarta
Jl. Jaya Wijaya No. 11 Kadipiro Banjarsari Surakarta,
Indonesia

*) *corresponding author*

Megayana Yessy Maretta

Email: megapastibisa@gmail.com

anemia dan 48,9% WUS anemia hamil (Kemenkes RI, 2018).

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global termasuk di Indonesia yang menyebabkan penderitanya mengalami lemah, letih, lesu sehingga akan berdampak pada produktivitas seorang individu. Anemia dapat dialami oleh anak-anak dan Wanita Usia Subur (WUS) dengan jumlah tidak proporsional. Remaja putri (Rematri) dan WUS merupakan kelompok yang rentan mengalami anemia (Latief, Dini; Achadi L, Endang; Briawan, Dodik; Anie, Yustina; Budiman, Basuki; Irawati, 2018). Pencegahan dan penanganan anemia merupakan salah satu komponen dalam perawatan prakonsepsi yang perlu dilakukan oleh semua Rematri dan WUS sebagai salah satu upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat.

Anemia pada Rematri dan WUS memiliki efek yang besar seperti menurunnya produktivitas karena penurunan kapasitas kerja, gangguan kognitif, meningkatkan risiko infeksi, lahir mati/keguguran, dan kematian ibu dan bayi. Selain itu, anemia pada Rematri dan WUS juga dapat meningkatkan risiko kelahiran prematur, berat badan lahir rendah (BBLR), dan kematian bayi (Teshale, 2020).

Anemia defisiensi besi adalah penyebab paling umum anemia, dengan lebih dari 50% anemia disebabkan oleh defisiensi zat besi. Kekurangan zat besi merupakan salah satu penyebab paling banyak terjadinya anemia pada Rematri dan WUS. Hal ini disebabkan banyaknya zat besi yang hilang selama menstruasi serta kurangnya asupan zat besi pada Rematri dan WUS. Selain itu kekurangan zat besi yang sering dialami seorang WUS disebabkan oleh kebutuhan zat besi yang tinggi selama kehamilan, menyusui, dan kekurangan nutrisi selama masa reproduksi WUS (Teshale, 2020).

Kurangnya pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pencegahan dan penanganan anemia sebagai salah satu upaya mempersiapkan kehamilan yang sehat menjadi salah satu hambatan dalam upaya penurunan AKI dan AKB. Data Riskedas 2018 menunjukkan bahwa sebanyak 80,9% Rematri di Indonesia mendapatkan Tablet Tambah Darah (TTD) di sekolah. Dari 80,9% Rematri yang mendapatkan TTD di sekolah, 98,6% mengkonsumsi TTD <52 butir dan 1,4% mengkonsumsi ≥ 52 butir. Hal ini menggambarkan masih rendahnya kesadaran Rematri terhadap kondisi anemia yang dialaminya (Kemenkes RI, 2018).

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya kesehatan bersumber daya masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Keberlanjutan sebuah posyandu sangat bergantung dari peran aktif kader selaku pelaksana posyandu. Dukungan kader adalah salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan pencapaian penurunan AKI di Indonesia. Oleh sebab itu, setiap kader dituntut untuk memiliki pengetahuan yang baik tentang berbagai hal yang berhubungan dengan Kesehatan Masyarakat di antaranya: perbaikan gizi, Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, Penanggulangan penyakit diare dan ISPA serta kegiatan tambahan lain yang berhubungan dengan kebutuhan masyarakat setempat (Depkes RI, 2015). Selain itu, keterlibatan masyarakat sebagai komunitas tempat tinggal Rematri dan WUS sangat diperlukan dalam upaya pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS sebagai bagian dari perawatan prakonsepsi. Dengan demikian kontribusi keluarga sebagai pemberi perawatan dan penguatan kapasitas kader kesehatan merupakan hal penting.

Posyandu Kasih Ibu Perum Kopasus Bolon Colomadu Surakarta adalah salah satu posyandu di RT 01 RW 14 Perum Kopasus Bolon Colomadu Surakarta yang dikelola oleh 10 orang kader. Berdasarkan studi pendahuluan di Posyandu Kasih Ibu Perum Kopasus Bolon Colomadu Surakarta, diketahui terdapat 10 kader dan 13 WUS di wilayah posyandu tersebut yang satu (1) di antaranya menikah pada usia 19 tahun. Semua kader dan WUS belum pernah mendapatkan materi tentang pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS. Mengingat perawatan prakonsepsi dalam upaya persiapan kehamilan sehat sangat penting, maka diperlukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penguatan peran kader dan masyarakat dalam upaya persiapan kehamilan sehat melalui edukasi anemia pada Rematri dan WUS di Poyandu Kasih Ibu Perum Kopasus Bolon Colomadu Surakarta.

BAHAN DAN METODE

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan di Posyandu Kasih Ibu Perum Kopasus Bolon Colomadu Surakarta pada bulan Maret-Mei 2021. Pengabdian Masyarakat dilakukan melalui kegiatan Sikring Arus yang mencakup beberapa kegiatan, yaitu: skrining anemia, edukasi dengan ceramah dan tanya jawab tentang persiapan kehamilan, serta pemantauan dan monitoring. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini memerlukan alat dan bahan meliputi: LCD dan Laptop, *Booklet*, *Easy Touch GCHb*, *Easy Touch GCHb Strip*, dan *Cek list* kadar Hb.

HASIL

Kegiatan tentang Persiapan Kehamilan Sehat Melalui Kegiatan Sikring Arus diikuti oleh 13 WUS, 10 kader, dan 5 orang tua WUS. Kegiatan diawali dengan melakukan skrining melalui pemeriksaan anemia pada semua WUS yang ada, semua hasil pemeriksaan dilaporkan kepada WUS, selanjutnya dilakukan penyuluhan kepada 13 WUS, 10 kader, dan 5 orang tua yang ada. Di awal sesi penyuluhan disampaikan hasil pemeriksaan anemia kepada seluruh WUS, kader, dan orang tua yang ada, dilanjutkan dengan penyampaian materi penyuluhan. Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, semua WUS, kader, dan orang tua tidak mengetahui status kesehatan WUS dan belum mengetahui tentang pengertian perawatan prakonsepsi, alasan perawatan prakonsepsi penting dilakukan terutama bagi Rematri dan WUS, pengertian anemia pada Rematri dan WUS, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS, cara mengoptimalkan kesehatan dengan mencegah anemia sedini mungkin. Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari setiap peserta. Berdasarkan hasil tanya jawab seluruh peserta (100%) telah memahami status kesehatan WUS saat ini dan dapat menyebutkan dengan tepat pengertian perawatan prakonsepsi, alasan perawatan prakonsepsi penting dilakukan terutama bagi Rematri dan WUS, pengertian anemia pada Rematri dan WUS, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS, cara mengoptimalkan kesehatan dengan mencegah anemia sedini mungkin.



Gambar 1. Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sikring Arus

PEMBAHASAN

Masa depan bangsa salah satunya terletak pada remaja dan WUS yang sehat. Remaja dan WUS yang sehat berperan penting untuk melanjutkan estafet pembangunan bangsa. Oleh sebab itu kesehatan remaja dan WUS perlu disiapkan sejak dini. Remaja Putri dan WUS merupakan

kelompok paling rentan terkena anemia. Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mudah merasa lelah, letih, dan lesu sehingga menurunkan produktivitas dan imunitas (Endang L Achadi, 2019; Teshale, 2020). Anemia pada masa prakonsepsi yang berlanjut hingga masa kehamilan, persalinan, dan nifas meningkatkan risiko seorang WUS mengalami persalinan prematur dan kematian serta dapat menyebabkan dampak buruk pada bayi yang dilahirkan seperti Berat Bayi Lahir Rendah (BBLR), prematur, hingga kematian (Teshale, 2020).

Skrining anemia merupakan salah satu cara pencegahan anemia pada Rematri dan WUS selain edukasi yang mampu memberikan pengetahuan kepada individu tentang status kesehatannya (Andriastuti, 2020; Mengistu, 2019). Sedangkan pengetahuan merupakan hasil dari mengetahui suatu informasi, yang terjadi setelah seorang individu melakukan proses penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan dipengaruhi oleh informasi yang dimiliki seorang individu (Notoatmodjo, 2012). Oleh sebab itu, penting bagi seorang individu untuk memperoleh informasi yang benar agar individu tersebut memiliki pengetahuan yang benar tentang suatu objek.

Skrining anemia yang dilakukan melalui pemeriksaan kadar HB dalam kegiatan ini memungkinkan peserta kegiatan ini mengetahui status kesehatannya, sedangkan proses penyuluhan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini memungkinkan peserta penyuluhan menerima informasi yang benar tentang anemia pada Remaja Putri dan WUS, sehingga terjadi proses peralihan dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi paham tentang anemia pada Remaja Putri dan WUS. Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa pengetahuan, bakat, ketrampilan, dan nilai seorang individu diperoleh melalui serangkaian usaha berupa tingkah laku untuk memperoleh hal-hal baru tersebut (Notoatmodjo, 2012). Pengetahuan inilah yang pada akhirnya diharapkan dapat mempengaruhi sikap dan perilaku seseorang.

Sebelum dilakukan kegiatan pengabdian, semua WUS, kader, dan orang tua tidak mengetahui status kesehatan WUS dan belum mengetahui tentang pengertian perawatan prakonsepsi, alasan perawatan prakonsepsi penting dilakukan terutama bagi Rematri dan WUS, pengertian anemia pada Rematri dan WUS, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS, cara mengoptimalkan kesehatan dengan mencegah anemia sedini mungkin. Pada akhir sesi penyuluhan dilakukan sesi tanya jawab dan evaluasi kepada seluruh peserta untuk mengetahui tingkat pemahaman materi dari setiap peserta. Berdasarkan hasil tanya jawab seluruh peserta (100%) telah memahami status kesehatan WUS saat ini dan dapat menyebutkan dengan tepat pengertian perawatan prakonsepsi, alasan perawatan prakonsepsi penting dilakukan terutama bagi Rematri dan WUS, pengertian anemia pada Rematri dan WUS, tanda dan gejala anemia, dampak anemia, cara pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS, cara mengoptimalkan kesehatan dengan mencegah anemia sedini mungkin.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini yaitu:

1. Setiap kader, Rematri dan keluarga, WUS dan keluarga telah memahami tentang pentingnya pencegahan dan penanganan anemia pada Rematri dan WUS dalam upaya persiapan kehamilan sehat pada masa prakonsepsi.
2. Setiap kader, Rematri dan keluarga, WUS dan keluarga mengetahui status kesehatan prakonsepsinya

REFERENCES

Andriastuti, M., Imana, G., Nawangwulan, S. A., & Kosasih, K. A. (2020). Prevalence of anemia and iron profile among children and adolescent with low socio-economic status. *International*

Journal of Pediatrics and Adolescent Medicine, 7(2), 88–92.
<https://doi.org/10.1016/j.ijpam.2019.11.001>

- Depkes RI. (2015). Pedoman Kader Seri Kesehatan Anak. Kemenkes RI.
- Endang L Achadi. (2019). Kematian Maternal dan Neonatal di Indonesia. *Rakerkernas 2019*, 1–47.
- Indonesia, K. K. R. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. في Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Kemenkes RI. (2018). Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf. في Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (198 ص).
http://labdata.litbang.kemkes.go.id/images/download/laporan/RKD/2018/Laporan_Nasional_RKD2018_FINAL.pdf
- Latief, Dini; Achadi L, Endang; Briawan, Dodik; Anie, Yustina; Budiman, Basuki; Irawati, A. dkk. (2018). Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan Anemia pada Remaja Putri dan Wanita Usia Subur (WUS). Kemenkes RI.
- Mengistu, G., Azage, M., & Gutema, H. (2019). Iron Deficiency Anemia among In-School Adolescent Girls in Rural Area of Bahir Dar City Administration, North West Ethiopia. *Anemia*, 2019, 1–9. <https://doi.org/10.1155/2019/1097547>
- Notoatmodjo. (2012). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta.
- Opeyemi Rebecca Akinajo, Gbemi Eniola Osanyin, O. E. O. (2019). Preconception care: Assessing the level of awareness, knowledge and practice amongst pregnant women in a tertiary facility. *Journal of Clinical Sciences*, 16(3), 87–92. <https://doi.org/10.4103/jcls.jcls>
- Priani, I. F., Afyanti, Y., & Kurniawati, W. (2019). Preparing pregnancy through Preconception Education Training. *Enfermeria Clinica*, 29(Insc 2018), 304–309. <https://doi.org/10.1016/j.enfcli.2019.04.140>
- Teshale, A. B., Tesema, G. A., Worku, M. G., Yeshaw, Y., & Tessema, Z. T. (2020). Anemia and its associated factors among women of reproductive age in eastern Africa: A multilevel mixed-effects generalized linear model. *PLoS ONE*, 15(9 September), 1–16. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0238957>

